

## Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Adat Jumprit

### Study of the behavior of Long Tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) in the Jumprit Indigenous Forest

Robithoh Ranitia Fitriani\*, Erna Wijayanti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding author: robithohfitriani@gmail.com

---

#### ABSTRAK

Penelitian tentang perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dilakukan di Hutan Adat Jumprit yang bertempat di lereng Gunung Sumbing, Desa Jumprit, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian monyet ekor panjang di Hutan Adat Jumprit. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksplorasi dengan pengamatan langsung ke lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian pendahuluan berupa metode *Ad Libitum Sampling*, sedangkan pada penelitian utama digunakan metode *Scan Sampling* dengan mengamati perilaku pada populasi kecil dari monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Pengambilan data dilakukan selama 7 hari pada interval waktu antara pukul 08.00 hingga 16.00. Data hasil pengamatan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengamatan diperoleh aktivitas perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang teramati terdiri atas 8 jenis perilaku, yaitu perilaku mencari makan, bergerak, bermain, interaksi sosial, inaktif, bersuara, kawin serta interaksi induk dan anak. Kedua tempat pengamatan memiliki intensitas aktivitas perilaku yang berbeda. Tempat 1 (perbatasan hutan dengan jalan raya) menunjukkan intensitas perilaku monyet ekor panjang yang lebih rendah dari intensitas perilaku monyet ekor panjang pada tempat 2 (Umbul Jumprit).

**Kata Kunci:** *Macaca fascicularis*, Hutan Adat Jumprit, Perilaku harian

#### ABSTRACT

Research on the behavior of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) was conducted in the Jumprit Customary Forest located on the slopes of Mount Sumbing, Jumprit Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. This study aims to determine the daily behavior of long-tailed monkeys in the Jumprit Customary Forest. This research is included in the type of exploratory descriptive research with direct observation into the field. The method used in the preliminary research was in the form of the *Ad Libitum Sampling* method, while in the main study the *Scan Sampling* method was used by observing behavior in a small population of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*). Data collection was carried out for 7 days at time intervals between 08.00 to 16.00. The observed data is then processed descriptively, qualitatively and quantitatively. The results of the observations obtained behavioral activity of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) which were observed consisting of 8 types of behavior, namely foraging behavior, moving, playing, social interaction, inactivity, vocalizing, mating and mother and child interaction. Both places of observation have different intensities of behavioral activity. Place 1 (forest border with highway) shows the intensity of long-tailed monkey behavior that is lower than the behavioral intensity of long-tailed monkeys in place 2 (Umbul Jumprit).

**Keywords:** *Macaca fascicularis*, Jumprit Customary Forest, Daily behavior

---

## PENDAHULUAN

Primata merupakan salah satu kelompok mamalia yang berperan aktif dalam pelestarian ekosistem (Afifah, 2022). Ordo primata ini terdiri atas berbagai jenis hewan, diantaranya monyet, kera, dan lemur. Indonesia sendiri, terdapat berbagai kelompok primata dengan berbagai ciri, bentuk, suara, hingga warna tubuh yang beraneka ragam. Indonesia dapat ditemukan 40 jenis primata dari 195 jenis primata yang ada, serta 24 jenis diantaranya termasuk dalam satwa endemik Indonesia (Azwir, 2021). Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata endemik yang menduduki berbagai jenis ekosistem di Indonesia. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki struktur tubuh dengan ekor yang panjangnya lebih dari ukuran panjang kepala dan badannya. Monyet ekor panjang dapat berjalan serta berlari dengan mengandalkan kaki depan dan kaki belakangnya (Supriatna, 2016).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan jenis primata sosial yang dalam proses kehidupannya tidak lepas dari interaksi sosial dengan hidup bersama dengan sesamanya (Enjelina, 2023). Kehidupan sosial ini menimbulkan suatu respon perilaku terhadap suatu perubahan, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan. Hutan Adat Jumprit menjadi salah satu pilihan bagi habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Hutan Adat ini sering digunakan dalam berbagai ritual adat daerah sekitar, salah satunya adalah tradisi “1 Suro”. Hal ini menimbulkan adanya interaksi antara monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dengan manusia. Selain itu, perubahan sistem interaksi sosial monyet ekor panjang juga dapat dipengaruhi oleh ada dan tidaknya sumber makanan (Azwir, 2021). Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pola interaksi sosial monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terkhusus di daerah Hutan Adat Jumprit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Hutan Adat Jumprit yang terletak di wilayah lereng gunung Sumbing, tepatnya di desa Jumprit, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan selama 7 hari dimulai dari tanggal 2 April 2024 hingga 8 April 2024. Periode penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) selama 9 jam tiap harinya, dimulai dari pukul 08.00-16.00 wib. total waktu pengamatan dalam 7 hari adalah 72 jam.

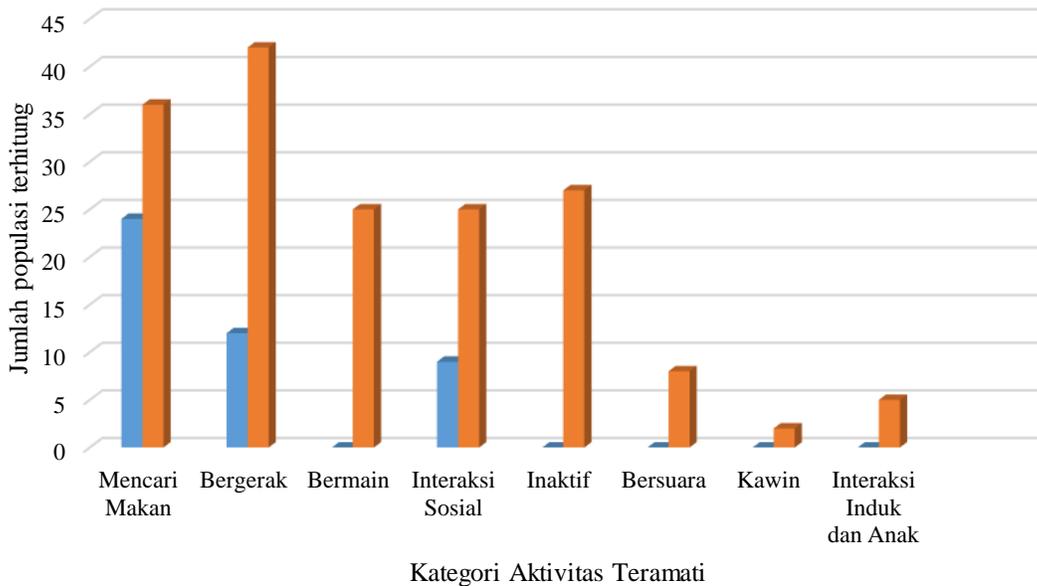
Penelitian terhadap perilaku monyet ekor panjang ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksplorasi dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Metode penelitian pendahuluan yang digunakan berupa metode *Ad Libitum Sampling*, yaitu dengan mencatat seluruh aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) secara keseluruhan tanpa adanya batasan. Metode dalam penelitian utama digunakan metode *Scan Sampling* dengan menargetkan populasi secara acak pada titik tertentu. Penelitian ini dilakukan pada dua tempat berbeda, yaitu tempat 1 (perbatasan hutan dengan jalan raya) dan tempat 2 (Umbul Jumprit). Proses penelitian membutuhkan alat berupa kamera atau smartphone, serta alat tulis sebagai media dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan pada dua tempat berbeda menunjukkan terdapat 8 perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), antara lain mencari makan, bergerak, bermain, interaksi sosial, inaktif, bersuara, kawin, serta interaksi antara induk dengan anak. Hasil pengamatan terhadap perilaku monyet ekor panjang diinterpretasikan dalam grafik 1. Grafik 1 menunjukkan bahwa diantara dua tempat

pengamatan, diketahui bahwa pada tempat ke-2 yaitu di wilayah umbul jumprit memiliki aktivitas yang lebih banyak dari tempat 1 yang

berada di wilayah perbatasan hutan dengan jalan raya.



Grafik 1. Hasil Pengamatan Perilaku Monyet Ekor Panjang

Keterangan: ■ : Tempat 1 (Perbatasan hutan dengan jalan raya)  
■ : Tempat 2 (Umbul Jumprit)

Hasil pengamatan menunjukkan 8 aktivitas teramati dengan tingkat perilaku yang berbeda pada kedua tempat pengamatan. Tempat pertama di perbatasan hutan dengan jalan raya ditemukan tiga perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berupa perilaku mencari makan, bergerak dan interaksi sosial. Sedangkan pada tempat kedua yang berada di Umbul Jumprit menunjukkan 8 perilaku teramati berupa perilaku mencari makan, bergerak, bermain, interaksi sosial, inaktif, bersuara, kawin, serta interaksi antara induk dengan anak.

### Mencari Makan

Monyet ekor panjang merupakan spesies oportunistik yang akan mengambil atau mengeksploitasi sumber daya yang ada disekitar habitat hidupnya (Fittinghoff & Lindburg, 1980). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya campur tangan dan interaksi dari manusia dapat memberikan sedikit variasi dalam perilaku mencari makannya. Perilaku mencari

makan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dilakukan dalam dua kurun waktu, yaitu pagi dan sore hari. Pada pagi hari, sejumlah monyet ekor panjang akan terlihat turun di wilayah perbatasan hutan dengan jalan raya (tempat pengamatan 1). Bahkan tidak jarang juga monyet ekor panjang akan turun ke jalan untuk berinteraksi dengan manusia dalam rangka mencari makan. Beberapa wisatawan atau masyarakat sekitar hutan yang berlalu lalang seringkali terlihat memberikan berbagai jenis buah, sayuran, maupun roti-rotian.

Perilaku mencari makan pada pagi hari ini biasa dilakukan oleh monyet ekor panjang di kawasan Hutan Adat Jumprit dalam interval waktu antara pukul 08.00 hingga 09.00 wib. Monyet ekor panjang kemudian akan kembali ke atas pohon dan berkumpul dalam satu wilayah. Perilaku ini juga berlaku pada wilayah Umbul Jumprit (tempat pengamatan 2) dalam kurun waktu yang sama. Namun, perilaku yang ditunjukkan pada wilayah Umbul Jumprit

terbilang lebih tinggi dari perilaku mencari makan yang ditunjukkan pada wilayah perbatasan hutan dengan jalan raya. Perilaku mencari makan mulai menurun pada pukul 10.00 wib, walaupun dalam waktu ini masih terlihat monyet ekor panjang yang masih mencari makan melalui interaksi dengan wisatawan. Perilaku unik yang teramati dari monyet ekor panjang ini adalah perilaku ketika mengetahui sumber makanan. Ketika makanan yang diperoleh berasal dari pohon atau diberikan langsung oleh wisatawan tanpa menyentuh tanah, monyet ekor panjang akan langsung memasukkan makanan ke dalam mulutnya. Namun, berbeda ketika makanan yang diperoleh telah jatuh atau menyentuh tanah, monyet ekor panjang akan mengendus dan membersihkan makanan dari kontaminasi tanah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pombo (2004) yang menyatakan bahwa monyet ekor panjang memiliki cara dalam memperoleh dan mengonsumsi makanan.

### **Bergerak**

Perilaku bergerak yang teramati meliputi perilaku berayun, berjalan, berlari, dan melompat. Pada tempat 1, perilaku ini ditunjukkan bersamaan dengan perilaku mencari makan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Perilaku bergerak yang ditunjukkan pada tempat 1 hanya terbatas pada berjalan dan berlari. Monyet ekor panjang yang teramati tidak menunjukkan perilaku aktif, hanya sekedar bertengger pada pagar-pagar pembatas dan duduk ditepian jalan raya menunggu seseorang membagi makanan, serta beberapa monyet ekor panjang yang berjalan dan berlari mendekati sumber makanan. Berbeda dengan tempat 2, monyet ekor panjang menunjukkan perilaku aktif, baik berjalan, berlari, berayun maupun melompat. Wilayah pengamatan pada tempat 2 berupa hutan dengan pepohonan tinggi yang memungkinkan monyet ekor panjang berayun dan melompat dari satu pohon ke pohon berikutnya. Sedangkan pada wilayah pengamatan pada tempat 1 berupa pagar besi, semak-semak, dan jalan aspal yang juga

mempengaruhi tingkat aktivitas yang dilakukan. Perilaku bergerak menjadi aktivitas dengan intensitas paling tinggi, karena dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, monyet ekor panjang akan melakukan pergerakan untuk dapat berganti dari aktivitas satu ke aktivitas berikutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrozi (2020) yang menyatakan bahwa proses perpindahan dari satu aktivitas menuju aktivitas berikutnya akan membutuhkan suatu pergerakan.

### **Bermain**

Perilaku bermain dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah usia. Perilaku bermain yang teramati ditunjukkan oleh monyet ekor panjang muda. Perilaku ini dapat terjadi baik antara sesamanya maupun dengan benda-benda disekitarnya, termasuk dengan benda-benda yang menarik perhatian monyet ekor panjang. Himbauan untuk tidak membawa benda-benda yang mencolok bagi wisatawan yang berkunjung diberikan untuk mengantisipasi kehilangan barang yang disebabkan oleh monyet ekor panjang, karena monyet ekor panjang akan mengambil barang-barang yang menarik perhatian mereka.

Aktivitas yang ditunjukkan cukup beragam, seperti berayun, saling mengejar, sentuhan fisik, dan berebut makanan atau barang. Perilaku bermain ini ditemukan pada wilayah pengamatan pada tempat 2 yang memiliki populasi monyet ekor panjang lebih tinggi dari wilayah pengamatan pada tempat 1. Keterbatasan populasi pada tempat 1 terjadi karena pada wilayah tersebut hanya diduduki pada waktu pagi hari, selebihnya monyet ekor panjang akan berkumpul pada satu wilayah yang sama yaitu pada tempat pengamatan 2. Menurut Purbatraptsila (2015), aktivitas bermain pada monyet ekor panjang muda dapat meningkatkan kemampuan fisik, mengembangkan hubungan sosialnya, mempelajari cara menghindari musuh, serta mempelajari cara berinteraksi dengan sesamanya.

### **Interaksi Sosial**

Perilaku interaksi sosial baik pada tempat 1 dan tempat 2 ditunjukkan dengan interaksi antar sesama spesies juga interaksi antara monyet ekor panjang dengan manusia. Pada tempat 1, interaksi antar sesama monyet ekor panjang ditunjukkan dengan saling berebut makanan dan mencari kutu atau dalam bahasa jawa disebut dengan “metani”. Interaksi dengan manusia juga ditunjukkan pada tempat pengamatan 1 berupa interaksi memberi dan menerima makanan, serta mengejar. Monyet ekor panjang terkadang akan mengejar manusia yang terlihat membawa makanan seperti pisang, pepaya dan buah-buahan atau sayuran, serta benda-benda yang menarik perhatian monyet ekor panjang. Perilaku yang sama juga tampak pada tempat pengamatan 2 dengan intensitas yang lebih tinggi. Interaksi sosial yang ditunjukkan pada tempat 2 lebih beragam, seperti berebut makanan, mencari kutu, saling mengejar, berkelahi, berteduh bersama dari hujan, hingga interaksinya dengan manusia. Ketika hujan turun, terlihat beberapa ekor monyet ekor panjang yang turun ke pendopo umbul jumprit atau tempat-tempat disekitar umbul jumprit untuk berteduh bersama. Namun, terlihat juga monyet ekor panjang yang tetap bertahan diatas pohon ketika hujan turun.

### **Inaktif**

Inaktif merupakan perilaku ketika monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) tidak melakukan aktivitas-aktivitas berat. Monyet ekor panjang hanya akan berdiam diri setelah melakukan aktivitas lain. Perilaku inaktif yang teramati lebih dominan ditunjukkan oleh monyet ekor panjang dengan usia dewasa hingga usia tua. Perilaku inaktif ini lebih banyak ditemukan pada tempat pengamatan 2, karena dominansi aktivitas yang dilakukan monyet ekor panjang pada tempat 2. Perilaku inaktif monyet ekor panjang dapat dikatakan sebagai waktu istirahat monyet ekor panjang. Perilaku ini teramati pada interval waktu diantara pukul 13.00 – 14.00 WIB.

### **Bersuara**

Pada tempat pengamatan 1, perilaku bersuara ini tidak cukup intensif dilakukan oleh monyet ekor panjang. Berbeda dengan tempat pengamatan 2 yang menunjukkan perilaku bersuara lebih banyak. Perilaku bersuara oleh hewan primata memiliki beberapa arti, seperti ketika menemukan sumber makanan, maka monyet ekor panjang akan bersuara sebagai sinyal untuk memberitahu kelompoknya bahwa terdapat makanan disuatu tempat. Selain itu, monyet ekor panjang juga akan bersuara ketika berkelahi untuk menakuti musuh, sebagai penanda wilayah teritorinya serta sebagai sinyal tanda bahaya atau adanya ancaman (Ratnasari, et al., 2019).

### **Kawin**

Selama waktu pengamatan, perilaku kawin menjadi aktivitas yang sangat jarang teramati. Perilaku ini hanya ditemukan pada 2 individu monyet ekor panjang, dan teramati pada tempat pengamatan 2. Perilaku kawin pada primata bergantung pada masa estrus dari hewan betina. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa waktu pengamatan tidak bertepatan dengan fase estrus dari monyet ekor panjang sehingga tingkat penemuan aktivitas ini terbilang rendah. Proses perkawinan monyet ekor panjang terjadi pada waktu-waktu tertentu, sehingga cukup sulit teramati dalam proses penelitian ini. Selain itu, monyet diketahui memiliki sistem reproduksi polygyny yang memungkinkan hewan jantan maupun hewan betina memiliki lebih dari satu pasangan (Juwita & Umami, 2021).

### **Interaksi Induk dan Anak**

Interaksi induk dan anak hanya ditemui pada tempat pengamatan 2. Interaksi ini meliputi perilaku memeluk, melindungi dari hujan, berbagi makanan, dan menggendong anak untuk berpidah dari satu tempat ke tempat lain. Monyet ekor panjang merupakan kelompok primata yang memiliki insting untuk merawat, membesarkan, serta melindungi anak-anaknya (Barus, et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa perilaku monyet ekor panjang yang dapat teramati terdiri atas 8 jenis perilaku. Pada titik pengamatan pada tempat 1 (perbatasan hutan dengan jalan raya) ditemukan 3 jenis perilaku monyet ekor panjang yang teramati, meliputi perilaku mencari makan, bergerak, dan interaksi sosial. Sedangkan pada titik pengamatan pada tempat 2 (Umbul Jumprit) ditemukan 8 jenis perilaku monyet ekor panjang yang teramati, meliputi perilaku mencari makan, bergerak, bermain, interaksi sosial, inaktif, bersuara, kawin serta interaksi antara induk dengan anak. Titik pengamatan pada tempat 2 (Umbul Jumorit) memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibanding aktivitas monyet ekor panjang pada titik pengamatan pada tempat 1 (perbatasan hutan dengan jalan raya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwir, A., Jalaluddin, J., & Faisal, S. 2021. Observasi perilaku harian primata monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berdasarkan etno ekologi di Kawasan Gunung Geurutee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Biology Education*, 9(1), 8-16.
- Afifah, N., Jannah, R., & Ahadi, R. (2022). Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan hutan wisata kilometer nol Sabang. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* 9 (1), 106-109.
- Barus, J. A., Hidayat, J. W., & Maryono, M. (2019). Strategi Pengelolaan Habitat Primata Di Kawasan Wisata Taman Kera Khdtk Aek Nauli, Kabupaten Simalungun [Disertasi] School of Postgraduate.
- Enjelina, L., & Norra, B.I. (2023). Analisis Struktur Morfologi, Anatomi Ekstremitas, Dan Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Obyek Wisata Goa Kreo Semarang. *Indigenous Biologi: Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi*, 6(1), 29-39.
- Fachrozi, I., & Setyawatiningsih, S.C. (2020). Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Arboretum Universitas Riau (UNRI) dan Sekitarnya. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 13(2), 147-157.
- Fittinghoff, N.A.Jr, & Lindburg, D.G. (1980). *Riverine refuging in East Bornean Macaca fascicularis*. Di dalam Lindburg DG, editor. *The Macaques: studies in ecology, behavior and evolution*. New York: Van Nostrand-Reinhold.
- Juwita, J., & Umami, M. (2021). Pemanfaatan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Sebagai Wisata Edukasi Di Babakan, Sumber, Cirebon. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 129-138.
- Pombo & RAER. (2004). Daerah jelajah, perilaku dan pakan *Macaca tonkeana* di Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah. [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Purbatrapsila, A., Iskandar, E. & Pamungkas, J. (2012). Pola Aktivitas Stratifikasi Vertikal Oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*Raffles, 1821) di Fasilitas Penangkaran Semi Alami Pulau Tinjil, Provinsi Banten. *Jurnal Zoo Indonesia*.21(1), 43-44.
- Ratnasari, S., Ihsan, M., & Suhirman, S. (2019). Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi Lombok Barat. *Penbios: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(01), 09-22.
- Supriatna, J., & Ramadhan, R. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.